



**IMPLEMENTASI ANGGARAN DALAM PENGEMBANGAN BISNIS USAHA
KECIL (STUDI KASUS PADA MAKANAN TRADISIONAL GOGOS)**

Oleh:
MUHAMMAD NUR ABDI¹,
SYAMSUDDIN²,
CHAIRUL IKSAN BURHANUDDIN³,
AMRAN⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail mnurabdi@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Anggaran merupakan rencana keuangan yang disusun untuk periode tertentu, biasanya satu tahun. Anggaran memiliki peran penting dalam kegiatan usaha, termasuk dalam konteks pengembangan usaha. Penyusunan dan pelaksanaan anggaran yang baik dapat membantu usaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran dalam konteks pengembangan usaha. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus pada usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar”. Jenis penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, display dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gogos Pao-pao “Khas Makassar” telah memiliki proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran yang cukup baik. Proses penyusunan anggaran dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan istri dan kedua karyawannya. Anggaran disusun berdasarkan target penjualan dan biaya yang diperkirakan. Pelaksanaan anggaran dilakukan secara ketat dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Namun, terdapat beberapa hal yang dapat diperbaiki dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran di Gogos Pao-pao “Khas Makassar”. Salah satunya adalah perlunya peningkatan akurasi dalam memperkirakan biaya. Selain itu, perlunya dilakukan analisis terhadap potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian target anggaran.

Kata kunci : Anggaran, Pengembangan Usaha, dan UMKM

ABSTRACT

A budget is a financial plan prepared for a specific period, usually one year. Budgets play an important role in business activities, including in the context of business development. Good budget preparation and implementation can help businesses to achieve their goals, both short-term and long-term goals. This study aims to analyze the process of budget preparation and implementation in the context of business development. This research was conducted using a case study on the Gogos Pao-pao "Khas Makassar" business. The type of research is descriptive qualitative method. Data collection techniques with observation, documentation study and interviews. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, display and verification.

The results showed that Gogos Pao-pao "Khas Makassar" had a fairly good budget preparation and implementation process. The budgeting process was carried out in a participatory manner by involving his wife and two employees. The budget is prepared based on sales targets and estimated costs. Budget implementation is carried out strictly by conducting regular monitoring and evaluation. However, there are several things that can be improved in the budget preparation and implementation process at Gogos Pao-pao "Khas Makassar". One of them is the need to increase accuracy in estimating costs. In addition, it is necessary to analyze potential risks that can affect the achievement of budget targets.

Keywords: Budget, Business Development, and MSMEs

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi pilar penting dalam perekonomian suatu negara, dan aspek keuangan, khususnya penyusunan dan pelaksanaan anggaran, memainkan peran sentral dalam mengelola pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Karnasi, 2023). Pemahaman mendalam terhadap praktek-praktek pengelolaan keuangan, terutama dalam konteks penyusunan dan pelaksanaan anggaran (Cruz, 2023), sangat diperlukan untuk memastikan kelangsungan dan pengembangan UMKM secara optimal (Sasmita Atika Sari Harahap, 2021).

Penyusunan anggaran merupakan langkah awal yang kritis dalam manajemen keuangan UMKM. Dengan merinci penerimaan dan pengeluaran secara sistematis, UMKM dapat mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikannya dengan bijak. Namun, pelaksanaan anggaran juga melibatkan aspek pengelolaan yang efektif, termasuk monitoring, evaluasi, dan adaptasi terhadap perubahan kondisi bisnis (Jannatin, 2020). Tantangan yang mungkin dihadapi UMKM dalam menyusun dan melaksanakan anggaran mencakup keterbatasan sumber daya, kompleksitas pasar, dan ketidakpastian ekonomi (Sri Maulida, 2017). Oleh karena itu, melalui analisis pada Gogos Pao-pao "Khas Makassar", kita dapat mengidentifikasi best practices dan strategi yang dapat diadopsi oleh UMKM lain untuk mengatasi hambatan tersebut.

Gogos Pao-pao “Khas Makassar” merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang makanan. Gogos Pao-pao “Khas Makassar” adalah bisnis kuliner populer di kota Makassar yang telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Selama 17 tahun berdiri, usaha ini tidaklah mudah dalam upaya bertahan dan berkembang. Pada tahun 2006 Gogos Pao-pao “Khas Makassar” membuka usaha yang bertempat di kios depan rumah pemilik usaha dan memiliki beberapa kompetitor diantaranya Gogos Bakar Sulawesi, Gogos Bakar Celebes, Gogos Bakar Super, serta Gogos Wr Supratman. Dari beberapa kompetitor tersebut, hanya Gogos Bakar Sulawesi dan Gogos Bakar Celebes yang masih bertahan namun usaha itu tidak memiliki cabang usaha. Usaha Warung Gogos Pao-pao “Khas Makassar” hingga saat ini masih tetap eksis ditengah para kompetitor lainnya dan telah membuka beberapa cabang dan meluncurkan berbagai menu baru. Tabel 1 menunjukkan perkembangan usaha dari para kompetitor Warung Gogos Pao-pao “Khas Makassar”.

Tabel 1. Perkembangan Kompetitor Usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar”

No	Tahun	Kompetitor	Keterangan
1	2021	Gogos Bakar Sulawesi	Masih Ada
		Gogos Bakar Celebes	Masih Ada
		Gogos Bakar Super	Masih Ada
		Gogos Wr Supratman	Masih Ada
2	2022	Gogos Bakar Sulawesi	Masih Ada
		Gogos Bakar Celebes	Masih Ada
		Gogos Bakar Super	Gulung Tikar
		Gogos Wr Supratman	Gulung Tikar
3	2023	Gogos Bakar Sulawesi	Masih Ada
		Gogos Bakar Celebes	Masih Ada

Sumber : Diolah 2024

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran dalam konteks pengembangan usaha. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus pada usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Adil. Nur Abdi 2022), di mana peneliti mengelaborasi pandangan Informan terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran dalam peningkatan pendapatan dari UMKM tersebut. Informan akan diberi pertanyaan melalui wawancara untuk memperoleh data yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan eksplorasi (wawancara mendalam dengan pemilik dan para karyawan Gogos Pao-pao “Khas Makassar”) penyusunan dan pelaksanaan anggaran dalam konteks pengembangan usaha pada Gogos Pao-pao “Khas Makassar”. Objek penelitian tersebut dipilih dikarenakan pelaku usaha kecil dengan makanan tradisional semakin tahun semakin sedikit dalam pengembangan usaha dan kompetitor, sehingga dirasa penting untuk dikaji dan dilestarikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung serta observasi dengan para informan yaitu Usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar” merupakan usaha kuliner yang bergerak di bidang makanan tradisional. Usaha ini berdiri pada tahun 2006 sampai saat ini oleh seorang pengusaha bernama Bapak Dg. Unjung. Usaha ini memproduksi gogos dan telur asin sebagai pelengkap atau kombinasi sempurna pada gogos yang kemudian dijual sendiri. Gogos Pao-pao “Khas Makassar” telah memiliki beberapa cabang yang tersebar di Kota Makassar. Usaha ini berawal saat beliau memulai berjualan dengan bermodalkan tabungan sendiri hingga akhirnya dapat membuka cabang usaha. Keberhasilan beliau mengembangkan usahanya terlihat dari pembukaan lima cabang sekaligus di tahun 2021, yaitu di Boulevard, Mallengeri, BTP, Sudiang, dan Maros. Namun, hanya cabang di Sudiang yang masih berdiri hingga saat ini.

Tujuan Pengembangan Usaha

Ide usaha Bapak Dg. Unjung berawal dari keinginan memiliki usaha mandiri dan memiliki cabang-cabang usaha. Ide itu didukung dengan kegigihan beliau dalam menabung sebagai persiapan modal pengembangan usaha. Setelah dirasa memiliki modal yang cukup, pertama beliau hanya mencoba membuka satu warung usaha yang berada di Kabupaten Gowa. Kemudian, seiring berjalannya waktu, usaha beliau semakin berkembang dan permintaan akan gogos semakin meningkat, sehingga beliau perlu mengembangkan usahanya dan terus diiringi dengan peningkatan kualitas produk dan pelayanan.

Beliau memulai usahanya dengan memproduksi gogos dalam jumlah kecil dan hanya

menawarkan tiga menu yaitu Gogos original putih, Gogos original hitam, Gogos isi kelapa dan Telur asin sebagai pelengkap atau kombinasi sempurna pada gogos, sekaligus memperkenalkan merek dagangnya ke masyarakat luas. Beliau percaya bahwa dengan memperkenalkan merek dagangnya ke masyarakat luas, gogos buatannya akan semakin dikenal dan diminati oleh Masyarakat. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan produknya sudah dikenal masyarakat, beliau menambahkan menu baru, yaitu Gogos isi tuna dan Gogos isi ayam. Penambahan menu baru ini dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

Proses Penyusunan Anggaran dalam Konteks Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara proses penyusunan anggaran pada usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar” merupakan salah satu proses penting dalam pengembangan usaha. Proses ini membantu pengusaha untuk merencanakan keuangan usahanya secara realistis dan terukur serta melibatkan serangkaian langkah-langkah yang sistematis untuk mengelola sumber daya dan mencapai tujuan bisnis. Pertama-tama, langkah awal adalah menetapkan tujuan bisnis yang jelas selama periode anggaran yang diinginkan. Setelah itu, tahap penentuan pedoman anggaran, tahap persiapan anggaran, tahap penentuan anggaran, serta tahap pelaksanaan anggaran. Analisis pada masing-masing tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tahap pertama adalah tahap penentuan pedoman anggaran. Pada tahap ini, pemilik Gogos Pao-pao “Khas Makassar” menyusun anggaran dengan tujuan untuk melaksanakan pengembangan usaha, yakni meningkatkan kualitas makanan tanpa mengubah rasa dan penambahan cabang usaha. Penyusunan anggaran pengembangan usaha tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pemilik usaha akan melakukan akumulasi modal terlebih dahulu dari tabungan pribadinya secara bertahap. Pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya dengan modal sendiri. Hal ini disampaikan saat proses wawancara. "Saya memulai usaha ini dengan modal sendiri dari hasil tabungan. Awalnya, saya hanya mencoba-coba, tetapi alhamdulillah ternyata usaha yang saya dirikan ini berhasil" (Dg. Unjung, pemilik usaha). Kebijakan ini membuat pelaksanaan pengembangan usaha beliau relatif sedikit lebih lama dari usaha yang lain, sehingga beliau tidak memiliki target mengenai kapan dilakukannya upaya pengembangan usaha. Sedangkan panitia penyusunan anggaran adalah terdiri dari beliau dan keluarga inti. Keluarga inti terdiri dari istri dan kedua putra beliau. Namun demikian, dalam pengambilan keputusan tersebut beliaulah yang mengambil peran utama

dalam proses itu.

Tahap kedua dalam proses penyusunan anggaran adalah tahap persiapan anggaran. Pada tahap ini, beliau menyusun komponen-komponen anggaran yang dibutuhkan untuk pengembangan usahanya, yaitu biaya peralatan dan perlengkapan, serta biaya lain-lain. “Iya, kami memang menggunakan pendapatan harian sebagai dasar gaji dan kami menetapkan standar gaji minimum berdasarkan pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Karena modal awal saya gunakan untuk membeli perlengkapan dan peralatan yang diperlukan untuk pengembangan usaha awal” (Dg. Unjung, pemilik usaha). Berdasarkan pernyataan beliau tersebut bahwa dalam penentuan komponen anggaran dilakukan penyesuaian dengan persiapan modal yang telah ditentukan. Artinya, beliau menentukan level kualitas peralatan dan perlengkapan dengan telah menyesuaikan kepada modal yang disediakan.

Tahap selanjutnya dalam proses penyusunan anggaran adalah menentukan anggaran. Setelah anggaran ditentukan, beliau mendiskusikannya dengan keluarga inti. Beliau memiliki keyakinan bahwa istri dan kedua putranya harus mengetahui segala sesuatu yang terkait dengan usaha ini. “Ya, sangat terlibat. Sejak awal, saya memutuskan untuk melibatkan istri dan anak-anak dalam usaha ini, dimana istri saya membantu dalam manajemen keuangan, anak-anak saya terlibat dalam pemasaran dan produksi, sedangkan saya fokus pada strategi pengembangan bisnis” (Dg. Unjung, pemilik usaha). Keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan tersebut berlaku juga untuk segala sesuatu yang dibutuhkan dalam konteks pengembangan usaha. Setelah mendiskusikan dengan keluarga inti, dan sesuai dengan modal yang disediakan, beliau kemudian mulai melaksanakan pengembangan usaha perlahan-lahan.

Tahap akhir dalam proses penyusunan anggaran adalah pelaksanaan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam, pada setiap pelaksanaan pengembangan usaha beliau selalu terlibat langsung di setiap prosesnya. “Karyawan kami juga terlibat dalam memilih supplier dan mengevaluasi kualitas produk yang kami beli. Saya memberikan pelatihan kepada mereka terkait evaluasi kualitas bahan baku dengan efektif. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dengan memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas yang telah ditetapkan.” (Dg. Unjung, pemilik usaha). Sikap keterlibatan beliau termasuk saat melakukan pembelian bahan baku dan lain-lain. Namun jika berada dalam kondisi tidak bisa, beliau menugaskan karyawan untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Karena beliau langsung terlibat dalam

pelaksanaan pengembangan usaha, maka pengawasannya menjadi lebih efektif dan laporan realisasinya pun relatif sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.

Komponen Anggaran dalam Konteks Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dalam proses perencanaan pengembangan usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar”, Bapak Dg. Unjung selaku pemilik usaha serta penyusun anggaran hanya menyusun anggaran biaya dalam rangka pengembangan usahanya. Namun demikian, dalam anggaran biaya tersebut beliau tidak menganggarkan gaji karyawan dan biaya bahan baku sebagai komponen anggaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan beliau. “Iya, kami memang menggunakan pendapatan harian sebagai dasar gaji dan kami menetapkan standar gaji minimum berdasarkan pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Karena modal awal saya gunakan untuk membeli perlengkapan dan peralatan yang diperlukan untuk pengembangan usaha awal” (Dg. Unjung, pemilik usaha). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penyusunan komponen anggaran biaya yang bisa dipaparkan berdasarkan dua komponen, perlengkapan dan peralatan. Komponen pertama yang dianalisis adalah perlengkapan interior. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dg. Unjung, perlengkapan interior yang dimaksud adalah perlengkapan seperti pembakaran, meja, kursi dan lain-lain.

Komponen kedua adalah peralatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dg. Unjung diperoleh informasi bahwa peralatan yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha meliputi peralatan produksi, makan dan minum, serta peralatan cuci dan kebersihan. Peralatan produksi yaitu set lengkap kompor gas, dandang, pisau, mangkuk tahan panas, dan lain-lain. Sedangkan peralatan cuci dan kebersihan terdiri dari tempat cuci, sabun, sapu, tempat sampah dan lain-lain. Anggaran yang disediakan adalah berdasarkan kondisi harga jual saat melakukan pengembangan usaha.

Pembahasan

Gogos Pao-pao “Khas Makassar” adalah bisnis kuliner populer di Makassar yang telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Usaha ini telah membuka beberapa cabang baru dan meluncurkan berbagai menu baru. Gogos Pao-pao “Khas Makassar” menggunakan anggaran sebagai alat strategis untuk mendukung pengembangan usaha. Proses penyusunan anggaran di Gogos Pao-pao “Khas Makassar” melibatkan pemilik, istri dan keempat anaknya serta karyawan. Anggaran disusun secara tahunan dan mencakup seluruh aspek keuangan perusahaan, mulai dari pendapatan, dan pengeluaran. Pengembangan usaha yang dilakukan

oleh Bapak Dg. Unjung selaku pemilik usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar” teridentifikasi bertujuan mengembangkan usahanya dan terus diiringi dengan peningkatan kualitas produk dan pelayanan sekaligus memperkenalkan merek dagangnya ke masyarakat luas. Usaha milik Bapak Dg. Unjung ini tidak memiliki target waktu dalam pengembangan usahanya. Meskipun demikian, rencana pengembangan usaha tetap ada bahkan sejak pertama kali berjualan hingga sekarang.

Penyusunan anggaran dalam konteks pengembangan usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar” adalah bergantung dengan jumlah modal usahanya. Jumlah modal memiliki hubungan dengan cukup atau tidaknya modal yang ada di tabungan untuk digunakan dalam konteks pengembangan usaha. Apabila modal yang dimiliki masih belum cukup, beliau lebih memilih untuk menambah Tabungan modal terlebih dahulu daripada mencari tambahan dana seperti melakukan pinjaman pada bank. Beliau memiliki prinsip bahwa Pertama, jika beliau meminjam uang dari bank, beliau harus memberikan agunan, seperti rumah atau motor dan akan membayar biaya bunga yang cukup besar. Sedangkan beliau ingin memiliki persentase kepemilikan yang lebih besar di usahanya sendiri.

Proses penyusunan anggaran yang diterapkan pada Gogos Pao-pao “Khas Makassar” dinilai belum memadai karena anggaran yang disusun hanyalah anggaran biaya yang tidak lengkap, Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang ada. Selain itu, beliau merasa lebih nyaman menggunakan model penyusunan anggaran yang sederhana karena dinilai lebih minim risiko dan tidak menimbulkan kerugian. Anggaran Gogos Pao-pao “Khas Makassar” berperan penting dalam mendukung keputusan ekspansi, inovasi produk, dan peningkatan profitabilitas. Misalnya, anggaran digunakan untuk memperkirakan kebutuhan dana untuk membuka cabang baru, mengembangkan menu baru, dan meningkatkan kualitas produk. Gogos Pao-pao “Khas Makassar” melakukan evaluasi kinerja anggaran secara berkala untuk memastikan bahwa anggaran berjalan sesuai rencana. Evaluasi kinerja anggaran dilakukan dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian anggaran di masa depan.

Meskipun demikian, dengan model anggaran biaya tersebut, proses pelaksanaannya dalam konteks pengembangan usaha menjadikan pemilik usaha merasa mampu mengendalikan serta mengawasi sehingga realisasinya relatif tidak melenceng jauh daripada struktur anggaran yang direncanakan. Adaya persiapan konsep yang matang juga dinilai mendukung pemilik usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar” mampu mengembangkan

usahanya tersebut sehingga menjadi memiliki lima cabang usaha.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar” diidentifikasi bertujuan mengembangkan usahanya dan terus diiringi dengan peningkatan kualitas produk dan pelayanan sekaligus memperkenalkan merek dagangnya ke masyarakat luas. Proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran dalam konteks pengembangan usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar” dinilai sudah sesuai dengan empat tahapan penyusunan anggaran. Proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran di dalam konteks pengembangan usaha dilaksanakan sesudah terkumpulnya modal. Pengembangan usaha beliau tidak memiliki target waktu pelaksanaan. Panitia penyusunan anggaran terdiri dari beliau dan keluarga inti. Dengan proses penyusunan dan pelaksanaan seperti ini maka realisasi anggaran dinilai tidak akan melenceng jauh dari anggaran yang direncanakan.

Anggaran yang disusun oleh pemilik usaha dalam konteks pengembangan usaha hanyalah menyusun anggaran biaya saja. Komponen anggaran biaya itu meliputi lokasi, peralatan maupun perlengkapan. Komponen anggaran pengembangan usaha Gogos Pao-pao “Khas Makassar” belum seluruhnya dianggarkan. Sebagai contoh, anggaran gaji karyawan dan biaya produksi belum dicakup saat pengembangan usaha. Penulis menyadari adanya keterbatasan penelitian ini terletak pada informasi yang diperoleh menjadi terbatas, dikarenakan untuk menjaga kerahasiaan perusahaan. Hal ini berpengaruh pada pembatasan ruang lingkup penelitian yang tidak membahas realisasi dan evaluasi anggaran pengembangan usaha pada Gogos Pao-pao “Khas Makassar”. Berdasarkan keterbatasan itu maka direkomendasikan bagi para peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan terbuka dengan Upaya memperluas ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil. Nur Abdi, Muhammad. 2022. “Persepsi Karyawan Tentang Corporate Social Responsibility (CSR).” *Jurnal Ilmiah Emor* 6(2): 220–33. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/emor/index>.
- Cruza. Maria Catarina da. 2023. “Effectiveness and Efficiency in Implementation of Program- Based Budgeting and Budget Credibility” *JOURNAL OF DIGITAINABILITY, REALISM & MASTERY (DREAM)* e-ISSN: 2948-4383 Volume 02, Issue 12, Special Issue December 2023 Article DOI: <https://doi.org/10.56982/dream.v2i12.192>
- Jannatin. Rahmatul. 2020. “PENERAPAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN UMKM” *Jurnal Impact : Implementation and Action* Volume 2, Nomor 2, 2020.

- Karnasi, dkk. 2023. "Penyusunan Anggaran Kas Bagi UMKM Azalea Depok" DIRKANTARA INDONESIA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Volume 2 No. 1 Maret-Agustus 2023 ISSN 2963-1505 Doi : <https://doi.org/10.55837/di.v2i1.85> Hal 1-6.
- Sasmita Atika Sari Harahap. 2020. "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan anggaran, Pencatatan Administrasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran (Studi Empiris pada OPD Kota Dumai)" Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 13, No. 1, Mei 2020, 1-10 1 Jurnal Politeknik Caltex Riau <http://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/> | e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p-ISSN : 2085-0751 (Print)
- Sri, Maulida. "Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi" Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Volume 2, No. 1, Desember 2017 ISSN: 2528-1208 (print), ISSN: 2528-2077 (online)